
**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *FIRM SIZE*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Elena Rodes Yiska Panjaitan

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: yiskapanjaitan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan *firm size* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga tahun 2016. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan dan sampel berjumlah 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Saran kepada Pembaca dan juga untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel bebas yang lain, serta memeriksa data yang akan digunakan dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tidak stabil atau berfluktuatif sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian.

KATA KUNCI: Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan, Aktivitas, *Size*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Tinggi rendahnya *return on asset* yang diperoleh secara umum dapat disebabkan karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi rasio profitabilitas adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai DER atau utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat perolehan keuntungan akan semakin rendah yang diakibatkan oleh kenaikan beban yang semakin meningkat jika dibandingkan dengan kenaikan laba. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO akan semakin baik karena dengan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba. *Firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar *asset* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*, pertumbuhan penjualan terhadap *return on asset*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* dan *firm size* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kualitas suatu perusahaan dapat dinilai baik jika manajemennya dapat dijalankan dengan efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangannya, seperti yang ditulis oleh Fahmi (2016: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Untuk menganalisis sejauhmana perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui sumber-

sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan sudah dikatakan baik seperti yang diungkapkan oleh Harmono (2011: 109): “Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba, menurut Kasmir (2015: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan”. Menurut Harmono (2016: 110): “Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen”.

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

1. *Current Ratio*

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Aktiva yang likuid merupakan aktiva yang dapat diperdagangkan di pasar aktif. Dengan demikian, aktiva tersebut dapat segera dikonversikan menjadi kas. Untuk mengetahui aktiva yang likuid dapat digunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Sudana (2011: 21): “Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan tersebut”.

Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan adanya aktiva lancar yang cukup tinggi sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka dengan mudah perusahaan akan mendapatkan kepercayaan kreditur untuk memperoleh pinjaman karena melihat resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar lebih kecil. Aset lancar terdiri dari akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang,

persediaan dan surat berharga. Semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam hal ini adalah kas, maka perusahaan mempunyai opsi untuk melakukan perluasan usaha sehingga laba yang diperoleh juga dapat maksimal.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Kasmir (2011: 158): “Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang”.

Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Fahmi (2016: 72): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan akan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”. Jika proporsi *leverage* ini tidak diperhatikan perusahaan, maka hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Hal ini akan mengakibatkan tingginya resiko yang ditimbulkan ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Kemudian akan membuat perusahaan sulit untuk berkembang lebih baik lagi karena keuntungan yang diperoleh tidak cukup untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Harahap (2010: 310): “Rasio pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik”. Penjualan merupakan suatu aktivitas yang utama. Penjualan juga merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik, maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Penjualan berarti menentukan perkiraan besar kecilnya jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh ini yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan

operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal.

4. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu (Kasmir: 2011). Menurut Syamsuddin (2011: 62): “Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri”.

Rasio ini mampu memperlihatkan sejauhmana perusahaan mempergunakan aktiva yang dimiliki guna menunjang kinerja perusahaannya, dimana penggunaan aktiva dilakukan secara maksimal dengan maksud dapat memperoleh hasil yang maksimal. Apabila rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu hal yang cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Dengan kata lain, besar kecilnya *total asset turnover* dapat dipengaruhi oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

5. *Firm Size*

Firm size atau ukuran perusahaan secara garis besar dapat diartikan sebagai besar kecilnya sebuah kegiatan usaha yang dijalankan atau dihasilkan dari sebuah perusahaan. Semakin besar *asset* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. *Firm size* dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil.

Berdasarkan kajian teoritis yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif dari *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H₂: Terdapat pengaruh negatif dari *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H₃: Terdapat pengaruh positif dari pertumbuhan penjualan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H₄: Terdapat pengaruh positif dari *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H₅: Terdapat pengaruh positif dari *firm size* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2012 dan hanya mengambil perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 24 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	120	.51390	7.72660	2.5153708	1.50024337
DER	120	.15020	3.02860	.8324975	.57163660
PPJ	120	-.27700	1.27310	.1556425	.20318944
TATO	120	.65000	2.89000	1.3905833	.53659414
FSIZE	120	25.63480	32.15100	28.7112917	1.65848185
ROA	120	.01540	.65720	.1501475	.11986947
Valid N	120				

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, *current ratio* memiliki nilai terendah 0,51390 atau 51,39 persen dan nilai tertinggi 7,72660 atau 772,66 persen dan nilai rata-rata 2,5154 atau

251,54 persen. *Debt to equity ratio* memiliki nilai terendah 0,1502 atau 15,02 persen dan nilai tertinggi 3,0286 atau 302,86 persen dan nilai rata-rata 0,8325 atau 83,25 persen. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai terendah -0,277 atau -2,77 persen dan nilai tertinggi 1,2731 atau 127,31 persen dan nilai rata-rata 0,1556 atau 15,56 persen. *Total asset turnover* memiliki nilai terendah 0,65 kali dan nilai tertinggi 2,89 kali dan nilai rata-rata 1,39 kali. *Firm size* memiliki nilai terendah 25,63480 dan nilai tertinggi 32,1510 dan nilai rata-rata 28,7113. *Return on asset* memiliki nilai terendah 0,0154 atau 1,54 persen dan nilai tertinggi 0,6572 atau 65,72 persen dan nilai rata-rata 0,1501 atau 15,01 persen.

2. Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi dan Determinasi

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK

Keterangan		Hasil	
Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnov)		0,134	
Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,134 > 0,05$.			
Uji Multikolinearitas			
Variabel	Tolerance	VIF	
CR	0,416	2,404	
DER	0,430	2,328	
PPJ	0,875	1,143	
TATO	0,934	1,071	
FSIZE	0,990	1,010	
Kesimpulan: Berdasarkan nilai Tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.			
Uji Heteroskedastisitas			
Variabel	Signifikansi		
CR	0,852		
DER	0,094		
PPJ	0,794		
TATO	0,751		
FSIZE	0,922		
Kesimpulan: Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.			
Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)		1,874	

Keterangan	Hasil
Kesimpulan: Berdasarkan pengujian menggunakan metode <i>durbin-watson</i> menunjukkan nilai sebesar $DU < DW < 4 - DU$ ($1,7809 < 1,874 < 2,2191$), maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi.	
Uji Koefisien Korelasi (R)	0,807
Kesimpulan: Nilai korelasi tersebut berada pada rentang 0,80 sampai 1,00 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat.	
Uji Koefisien Determinasi	0,634
Kesimpulan: Nilai koefisien determinasi sebesar 63,4 persen variabel bebas CR, DER, PPJ, TATO dan FSIZE mempengaruhi variabel terikat ROA, sisanya 36,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain.	
Uji F	
Nilai signifikansi	0,000
Kesimpulan: Berdasarkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya pengaruh CR, DER, PPJ, TATO dan FSIZE terhadap ROA layak untuk diuji.	
Uji T	
Variabel	Signifikansi
CR	0,000
DER	0,000
PPJ	0,396
TATO	0,000
FSIZE	0,000
Kesimpulan: Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa PPJ memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya variabel PPJ tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel lain yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 artinya memiliki pengaruh terhadap ROA.	

Sumber: Data olahan, 2018.

Hasil analisis persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -0,610 + 0,046X_1 + 0,106X_2 + 0,041X_3 + 0,113X_4 + 0,013X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

Konstanta sebesar -0,610 artinya jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan *firm size* bernilai nol, maka *return on asset* akan bernilai -0,610. Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,046 artinya jika variabel bebas lain yaitu *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan *firm size* memiliki nilai yang tetap atau nol dan jika nilai *current ratio* meningkat sebesar satu, maka *return on asset* akan meningkat sebesar 0,046 dan sebaliknya.

Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,106 artinya jika variabel bebas lain yaitu *current ratio*, pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan *firm size* memiliki nilai yang tetap atau nol dan jika nilai *debt to equity ratio*

meningkat sebesar satu, maka *return on asset* akan meningkat sebesar 0,106 dan sebaliknya. Koefisien regresi variabel *pertumbuhan penjualan* sebesar 0,041 artinya jika variabel bebas lain yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *firm size* memiliki nilai yang tetap atau nol dan jika nilai *pertumbuhan penjualan* meningkat sebesar satu, maka *return on asset* akan meningkat sebesar 0,041 dan sebaliknya.

Koefisien regresi variabel *total asset turnover* sebesar 0,113 artinya jika variabel bebas lain yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *pertumbuhan penjualan* dan *firm size* memiliki nilai tetap atau nol dan jika nilai *total asset turnover* meningkat sebesar satu, maka *return on asset* akan meningkat sebesar 0,113 dan sebaliknya. Koefisien regresi variabel *firm size* sebesar 0,013 artinya jika variabel bebas lain yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *pertumbuhan penjualan* dan *total asset turnover* memiliki nilai tetap atau nol dan jika nilai *firm size* meningkat sebesar satu, maka *return on asset* akan meningkat sebesar 0,013 dan sebaliknya.

3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian uji t didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil daripada 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) serta Mahardhika dan Marbun (2016), yang menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on asset*.

b. Pengujian Variabel *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil daripada 0,05 maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Cipta dan Kirya (2015) serta Mahardhika dan Marbun (2016), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on asset*.

c. Pengujian Variabel Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,396 di mana lebih besar daripada 0,05 maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farhana, Susila dan Suwendra (2016), yang menyatakan serta Suryaputra dan Christiawan (2016), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

d. Pengujian Variabel *Total Asset Turnover*

Total asset turnover menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil daripada 0,05 maka H_4 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) serta Indriyani, Panjaitan dan Yenfi (2017), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

e. Pengujian Variabel *Firm Size*

Firm size menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil daripada 0,05 maka H_5 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sawitri, Wahyuni dan Yuniarta (2017) serta Adawiyah dan Suprihhadi (2017), yang menyatakan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on asset*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Maka Penulis

memberikan saran kepada Pembaca dan juga untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, menambah jumlah sampel serta memeriksa data yang akan digunakan dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tidak stabil atau berfluktuatif sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah., Aminatus Zuhriyah, dan Heru Suprihhadi. 2017. "Pengaruh Modal, Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol.6,no.1, hal.1-15.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra., Wayan Cipta, dan I Ketut Kirya.2015."Pengaruh LDR, LAR, DER, Dan CR Terhadap ROA." *Jurnal Manajemen*, vol.3, hal.1-10.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farhana, Cintya Dewi., Gede Putu Agus Jana Susila, dan I Wayan Suwendra. 2016. "Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014." *Jurnal Manajemen*, vol.4, hal.1-10.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011.*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani, Intan., Fery Panjaitan, dan Yenfi. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset(Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, vol.10,no.2, hal.7-19.
- Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, Putri Ayu., dan Dohar Marbun. 2016. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset." *Widyakala*, vol.3, hal.23-28.
- Sawitri, Ni Made Yuli., Made Arie Wahyuni, dan Gede Adi Yuniarta.2017."Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015)." *Jurnal Akuntansi*, vol.7,no.1, hal.1-12.

Sudana, I Made. 2011. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Supardi, Herman., H. Suratno, dan Suyanto. 2016. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset.” *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, vol.2,no.2, hal.16-27.

Suryaputra, Gladys., dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.” *Business Accounting Review*, vol.4,no.1, hal.493-504.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

